

PROKRAS TINASI AKADEMIK MAHASISWA CALON GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Sri Hardianti Sartika, Betanika Nila Nirbita

*Universitas Siliwangi, Indonesia
sri.hardianti@unsil.ac.id, betanika@unsil.ac.id*

Abstrak: Prokrastinasi akademik memberikan efek negatif pada pembelajaran namun perilaku yang sering dialami mahasiswa dalam kegiatan akademik. Tantangan yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 dapat berkontribusi untuk meningkatkan perilaku prokrastinasi dalam kegiatan akademik. Fokus penelitian ini yaitu mengkaji perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa calon guru selama masa Pandemi Covid-19 dengan pendekatan kualitatif interpretative. Partisipan yang terlibat sebanyak 441 mahasiswa berbagai jurusan di FKIP, Universitas Siliwangi. Data dikumpulkan melalui survey dengan kuesioner *googleform* menggunakan instrumen yang diadopsi dari *Academic Procrastination Scale (APS)* McCloskey dan Scielzo. Data dianalisis menggunakan perhitungan presentase dari setiap indikator. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa calon guru selama masa Pandemi Covid-19 menggunakan enam indikator yaitu keyakinan psikologis, gangguan perhatian, faktor sosial, kemampuan dalam manajemen waktu, inisiatif pribadi, serta rasa malas termasuk pada kategori sedang dengan skor 55,14%. Kategori tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh secara online.

Kata Kunci : Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa, Pandemi Covid-19

ACADEMIC PROCRASTINATION OF TEACHER CANDIDATES DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract: Academic procrastination has negative effect on the learning process, but the behavior is often experienced by students in academic activities. Challenges posed by the Covid-19 pandemic can contribute to increasing procrastination behavior in academic activities. Main focus of this research is to examine the behavior of academic procrastination carried out by prospective teacher students during the Covid-19 pandemic with an interpretative qualitative approach. The participants involved were 441 students from various majors at FKIP, Siliwangi University. Data collected by means of a survey through a *googleform* questionnaire with instruments adopted from the *Academic Procrastination Scale (APS)* McCloskey and Scielzo. The data analyzed by calculating the percentage of each indicator and analyzing it in depth. The research found that the academic procrastination behavior of prospective teacher students during Covid-19 pandemic use six indicators, namely psychological beliefs, attention disorders, social factors, time management skills, personal initiative, and laziness included in the moderate category with a score of 55.14%. This category shows that students are able to adapt to online distance learning.

Keywords : Academic Procrastination, College Student, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Covid-19 telah menjadi pandemi global dimana satu-satunya solusi untuk menangani pandemi ini dengan melakukan *social distancing*. Hampir setiap negara mengadopsi kebijakan lockdown ini dalam upaya menekan laju penyebaran (Biricik & Sivrikaya, 2020). Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak negara diseluruh dunia melakukan *lockdown* untuk menekan penyebarannya. Penutupan tersebut mencakup sebagian besar bisnis dan sektor non esensial

serta memerintahkan masyarakat untuk tetap tinggal di rumah. Institusi pendidikan merupakan salah satu sektor non esensial yang terkena dampak dari adanya berbagai aturan yang dikeluarkan pemerintah dalam upaya menahan laju penyebaran virus Covid-19 (Meeter et al., 2020).

Institusi pendidikan dan berbagai tempat keramaian dipaksa untuk menutup tempat mereka. Sehingga pada institusi pendidikan tinggi seluruh mahasiswa dan dosen pun diwajibkan untuk tetap tinggal di rumah, serta memindahkan kegiatan perkuliahan dari lingkungan kelas fisik menjadi lingkungan kelas online dengan bantuan berbagai teknologi seperti video conference. Mahasiswa dipaksa untuk dapat beradaptasi dalam waktu singkat dengan perubahan pola pendidikan yang drastis, dimana mereka tidak bisa belajar dikelas secara fisik ataupun berinteraksi langsung dikampus. Pandemi Covid-19 mengharuskan berbagai institusi pendidikan tinggi yang ada di Indonesia melakukan tutup kampus dan beralih pada pendidikan jarak jauh atau online. Upaya ini dilakukan perguruan tinggi sesuai dengan intruksi Kemdikbud yang menekankan belajar dari rumah (BDR) untuk semua tingkat pendidikan, guna menekan penyebaran virus Covid-19. Simonson dan Berg (2016) mendefinisikan pembelajaran jarak jauh sebagai bentuk pendidikan dimana elemen utama meliputi pemisahan yang bersifat fisik antara pendidik dan peserta didik selama proses pengajaran yang didukung oleh penggunaan berbagai teknologi untuk memfasilitasi komunikasi.

Penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran jarak jauh menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh bisa berjalan sama efektifnya seperti pembelajaran tatap muka (Schunk & Zimmerman, 2007). Namun pandemi Covid-19 merupakan situasi yang baru dan menantang untuk pembelajaran jarak jauh, karena adanya aturan yang mewajibkan penutupan secara global pada satuan pendidikan selama masa pandemi ini (Pelikan et al., 2021). Meskipun awalnya disambut dengan suka cita, kini banyak mahasiswa yang mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan sebagai pengganti model pembelajaran tatap muka, bahkan bagi mahasiswa yang sering menunda-nunda, tumpukan tugas online tersebut menjadi neraka maya.

Terhitung Maret 2020, kegiatan akademik di Indonesia mulai dilakukan virtual sebagai cara untuk memenuhi rekomendasi WHO tentang physical distancing, menuntut adaptasi penting dari mahasiswa dan tenaga profesional dilingkungan civitas akademik. Situasi pandemi Covid-19 telah membuat perilaku prokrastinasi menjadi lebih mudah bahkan pada aktivitas akademik tertentu yang disukai. Sejalan dengan Heckman et al (2020) prokrastinasi sebagai perilaku bawaan individu dengan konsekuensi negatif yaitu sebagai penghalang bagi akademisi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Jia et. all (2020) menunjukkan bahwa adanya jarak fisik yang lama, pengurangan komunikasi sosial, dan perubahan format pembelajaran berkontribusi pada berkurangnya keterlibatan mahasiswa dalam studi dan peningkatan perilaku prokrastinasi akademik.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh menyebabkan siswa menjadi kurang dapat memahami materi yang diberikan dosen, pembelajaran terasa membosankan dan dapat menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik. Oleh karena itu pentingnya menggali lebih dalam mengenai aspek tersebut dalam situasi pandemi ini.

Prokrastinasi sering dikaitkan dengan perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas, namun sebenarnya tidak semua perilaku penundaan bisa disebut prokrastinasi. Perilaku menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas akan disebut sebagai prokrastinasi jika perilaku tersebut dilakukan dengan sengaja, menggunakan alasan yang tidak rasional (seperti menganggap tugas terlalu sulit, mengingat dirinya tidak dapat menyelesaikan tugas), dan berdampak negatif pada pelakunya (Klingsieck, 2013; Steel & Klingsieck, 2016; Zacks & Hen, 2018). Prokrastinasi akademik merupakan masalah umum dikalangan mahasiswa perguruan tinggi yang diartikan sebagai kecenderungan irasional untuk menunda penyelesaian tugas akademis (Balkis, 2013). Prokrastinasi dapat diartikan sebagai paksaan untuk menunda tugas sampai titik ketidaknyamanan. Pada umumnya mahasiswa akan berfikir bahwa tugas tersebut dapat diselesaikan nanti tetapi akhirnya gagal menyelesaikan tugas tersebut. Penundaan yang ditunjukkan oleh mahasiswa saat melakukan tugas akademik dan mendefinisikan penundaan akademik sebagai bentuk kegagalan untuk menyelesaikan tugas akademik apada waktunya.

Penelitian mengenai prokrastinasi menunjukkan bahwa sebanyak 70% mahasiswa melakukan penundaan secara teratur (Klingsieck, 2013) dan riset di Indonesia juga menunjukkan 78,5% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik (Huda, 2015), data ini diperoleh jauh sebelum pandemi Covid -19 terjadi. Namun penelitian telah menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki konsekuensi negatif sehubungan dengan kinerja akademik (Balkis, 2013; Goroshit, 2018).

Menurut McCloskey dan Scielzo (2015) bahwa dimensi dari prokrastinasi akademik meliputi enam aspek yaitu : a) keyakinan psikologis mengenai kemampuan atau keyakinan ketidakmampuan. Individu yang suka menunda-nunda memiliki percaya diri pada kemampuan mereka, sehingga mereka memilih untuk melakukan tugas mendekati tenggat waktu karena mereka memiliki keyakinan bahwa mereka akan memiliki motivasi yang lebih kuat ketika mengerjakan tugas-tugas yang mendekati tenggat waktu. Meskipun kepercayaan itu tidak rasional; b) gangguan perhatian yaitu mudahnya teralihkan dengan kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan dan menganggap tugas akademik merupakan kegiatan yang membosankan dibanding kegiatan lainnya; c) faktor social yaitu kemampuan yang rendah untuk mengatur diri sendiri sehingga mudah stress dalam melaksanagn tugas; d) keterampilan manajemen waktu yaitu adanya perbedaan yang sangat jauh antara tujuan dan perilaku yang dilakukan; e) inisiatif pribadi yaitu rendahnya inisiatif untuk memulai menyelesaikan tugas; serta f) kemalasan yaitu

kecenderungan dalam menghindari tugas meskipun sebenarnya mampu menyelesaikan tugas tersebut.

METODE

Mahasiswa dipilih melalui pengambilan sample acak yaitu 441 mahasiswa calon guru, sampel terdiri dari 17,1 % laki-laki dan 82,9 % perempuan. Partisipan merupakan mahasiswa calon guru di Universitas Siliwangi yang terdiri dari mahasiswa di berbagai jurusan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Pada pengumpulan informasi dilakukan dengan teknik survey yang mengadopsi instrumen *Academic Procrastination Scale* (APS) dari McCloskey & Scielzo (2015). APS terdiri dari 25 item pernyataan yang tentang prokrastinasi akademik, dengan tanggapan menggunakan skala likert berkisar dari 1 (tidak setuju) sampai 5 (setuju). Data dikumpulkan dengan kuesioner online melalui google form selama bulan Juli 2021 agar mudah diakses oleh mahasiswa selama PPKM masa pandemi Covid-19.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perhitungan presentase dari setiap indikator kemudian dilakukan analisis secara mendalam. Cara menghitung presentase skor sebagai berikut:

$$Rumus\ Index\ \% = \frac{T \times Pn}{Y} \times 100$$

Keterangan

- T : Total jumlah partisipan yang memilih
 Pn : Pilihan angka skor Likert
 Y : Skor ideal

Hasil presentase tersebut diinterpretasikan berdasar pada tabel interval skor berikut ini:

Tabel 1.
Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Keterangan
0 % - 20 %	Sangat rendah
21 % - 40 %	Rendah
41 % - 60 %	Sedang
61 % - 80 %	Tinggi
81 % - 100 %	Sangat Tinggi

Analisis yang dilakukan berdasarkan hasil hitungan interpretasi skor dan akan menyimpulkan bagaimana tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa calon guru di FKIP Universitas Siliwangi pada saat Pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prokrastinasi akademik adalah masalah umum yang memengaruhi pembelajaran pada mahasiswa secara global. Penelitian ini mengeksplorasi perilaku tersebut pada mahasiswa calon

guru di FKIP Universitas Siliwangi selama masa pandemi Covid-19. Analisis yang digunakan yaitu kualitatif intrepretatiff, sehingga analisis yang ada bergantung pada data tingkat sampel individu. Pengambilan data dilakukan dengan cara survey dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Survey Kuesioner Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Calon Guru

Indikator	Aspek	Presentase	Kriteria
Keyakinan Psikologis	Mengerjakan tugas akademik H-1	43 %	Sedang
	Hanya bisa fokus 1 jam terhadap tugas akademik	59,3 %	Sedang
	Tidak merasa siap untuk sebagian besar tes akademik	68,15 %	Tinggi
	Menjejkalkan tugas akademik pada saat terakhir	50,14 %	Sedang
Gangguan Perhatian	Terganggu oleh hal lain saat mengerjakan tugas akademik	73 %	Tinggi
	Mempunyai banyak waktu untuk hal diluar tugas akademik	53 %	Sedang
	Memiliki konsentrasi tinggi	64,67 %	Tinggi
	Singkatnya fokus perhatian pada tugas akademik	52,1 %	Sedang
Faktor Sosial	Terganggu lingkungan sosial saat mengerjakan tugas akademik	65 %	Tinggi
	Terganggu fokus karena teman-teman	46,66 %	Sedang
	Asik mengobrol sehingga tidak mengerjakan tugas akademik	43,38 %	Sedang
	Memilih <i>hangout</i> bersama teman dibanding mengerjakan tugas akademik	51,54 %	Sedang
Manajemen Waktu	Menunda tugass akademik hingga menit terakhir	42 %	Sedang
	Belajar untuk tes akademik H-1	66,96 %	Tinggi
	Mengalokasikan waktu rutin untuk belajar	66,17 %	Tinggi
	Mengerjakan tugas akademik hingga detik terakhir	39 %	Rendah
	Tidak mengalokasikan waktu belajar rutin	43,38 %	Sedang
Inisiatif Pribadi	Tidak mengalokasikan waktu untuk mengevaluasi dan mengecek ulang tugas akademik	81 %	Sangat Tinggi
	Hanya belajar H-1 test akademik	53,83 %	Sedang
	Menunda hal penting sampai tenggat waktu habis	38,60 %	Rendah
	Tidak membaca buku sebelum mengikuti perkluliahan	83,81 %	Sangat Tinggi
Sikap malas	Malas mengerjakan tugas akademik	33 %	Rendah
	Sengaja menunda tugas akademik	37,91 %	Rendah
	Menunda tugas akademik hingga keseokan harinya	53,83 %	Sedang
	Jika merasa mengerti materi maka hanya akan belajar H-1	53,73 %	Sedang

Prokrastinasi akademik adalah bentuk penundaan khusus yang melibatkan tindakan kegiatan akademik seperti menulis makalah, belajar untuk ujian, menyelesaikan proyek akademik atau melakukan tugas mingguan akademik lainnya. Namun kegiatan tersebut gagal dilakukan karena tidak mampu memotivasi diri sendiri untuk melakukannya sesuai dengan tenggat waktu yang diharapkan. Prokrastinasi akademik juga dapat didefinisikan sebagai bentuk penundaan tujuan akademik ke titik dimana tidak mungkin mencapai kinerja yang optimal sehingga menyebabkan keadaan tekanan psikologis. Pada penelitian ini tingkat prokrastinasi akademik diukur dengan enam indikator dari McCloskey dan Scielzo (2015) yaitu keyakinan psikologis, gangguan perhatian, faktor sosial, keterampilan manajemen waktu, inisiatif pribadi, serta kemalasan.

Tabel 2. mengenai prokrastinasi akademik mahasiswa calon guru selama Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa beberapa aspek dari indikator keyakinan psikologis pada prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa calon guru pada kategori sedang, hanya sikap psikologis ketidakpercayaan untuk menghadapi test berada pada kategori tinggi. Aktifitas prokrastinasi akademik pada mahasiswa cenderung akan dirasionalisasikan sebagai kemampuan mereka dalam bekerja dibawah tekanan. Salah satu aspek prokrastinasi melibatkan keyakinan psikologis tentang kemampuan dalam bekerja dibawah tekanan ini telah didefinisikan sebagai pencarian sensasi. Hal ini disebabkan adanya konsep diri, yaitu pandangan reflektif diri yang dipegang individu tentang diri mereka sendiri akan efektif atau tidaknya. Semakin mereka percaya bahwa mereka akan efektif untuk melakukan tugas akademik pada saat-sat terakhir, semakin tinggi kemungkinan mereka menjejalkan tugas-tugas akademik pada saat-saat terakhir. McCloskey dan Scielzo (2015) menemukan bahwa individu akan mengalami tantangan lebih besar dan kegembiraan ketika menunggu sampai menit terakhir untuk belajar. Namun penelitian lainnya menunjukkan bahwa mereka yang menjejalkan atau melakukan prokrastinasi akademik memiliki kinerja akademik yang buruk (Steel & Klingsieck, 2016).

Pada indikator prokrastinasi akademik yang kedua yaitu adanya gangguan perhatian, pada aspek gangguan dari hal lain dan tidak memiliki konsentrasi yang tinggi berada pada kategori tinggi. Artinya mahasiswa tersebut mudah terganggu oleh hal lain diluar tugas akademik serta memiliki kemampuan konsentrasi yang rendah. Sedangkan aspek mempunyai banyak waktu diluar tugas akademik dan singkatnya focus perhatian pada saat mengerjakan tugas akademik, berada pada kategori sedang. Kategori tersebut menyiratkan bahwa mahasiswa merasa mempunyai waktu yang sedikit untuk melakukan hal-hal lain diluar kegiatan akademik, serta sulitnya mengumpulkan focus pada kegiatan akademik yang singkat. Perilaku tersebut dikarenakan mudah terganggu oleh kegiatan yang lebih menarik atau menyenangkan. Kesengajaan menempatkan kegiatan lebih menarik dan menyenangkan, seperti bersantai-santai

atau bercanda dengan teman-teman merupakan salah satu cara menjauhkan diri dari tanggung jawab akademik, yang biasanya merupakan bagian yang mereka tidak sukai. Jika seorang mahasiswa memiliki ujian atau proyek yang sangat sulit dan takut akan gagal, maka mereka dapat melindungi harga diri dengan memberikan alasan dari luar atau eksternal pengalih perhatian. Dengan demikian, alih-alih mengalihkan perhatiannya dengan aktivitas lain dan akan menyalahkan kegagalan pada aktivitas tersebut. Oleh karena itu, karakteristik unik dari penunda adalah bahwa mereka cenderung membenarkan diri dalam gangguan.

Indikator yang ketiga yaitu prokrastinasi akademik yang dipengaruhi oleh oleh faktor sosial. Pada indikator faktor sosial ada tiga aspek pada kategori sedang yaitu lingkungan sosial pertemanan, artinya lingkungan pertemanan mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Hanya satu aspek berda pada kategori tinggi yait lingkungan sosial secara umum seperti keluarga, relationship dan lingkungan sosial lainnya diluar pertemanan. Prokrastinasi akademik juga dipengaruhi oleh kegagalan dalam melakukan pengaturan diri pada saat stress tinggi (Motie et al., 2012). Pengaturan diri melibatkan kemampuan beradaptasi individu dalam berbagai situasi dan kondisi. Jadi mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung mengabaikan tenggat waktu dalam mengerjakan tugas akademik dalam keadaan stress. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari McCloskey dan Scielzo (2015) bahwa faktor sosial seperti teman atau keluarga dapat mendorong penghindaran tanggung jawab tugas.

Prokastinaski akademik dengan indikator ke empat yaitu manajemen waktu dengan kategori yang beragam yaitu rendah pada aspek mengerjakan tugas hingga detik terakhir, kategori sedang pada aspek menunda tugas akademik dan mengalokasikan waktu belajar rutin, serta kategori tinggi pada aspek belajar H-1 tes dan mengalokasina waktu belajar akademik. Manajemen waktu daapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan aktivitas dan perilaku secara terarah sehingga waktu yang tersedia dapat dimaksimalkan. Individu yang cendeurng melakukan prokrastinasi dalam akadmik tidak dapat mengatur waktu mereka dan ada perbedaan yang tinggi antara persepsi mereka yang sebenarnya dan perilaku yang mereka rasakan. Pada studi yang dilakukan oleh Wolters (2017) menemukan bahwa manajemen waktu merupakan salah satu indikator dari prokrastinasi yang berkorelasi positif dengan presepsi mahasiswa, manajemen waktu adalah faktor non-kognitif yang terkait dengan kinerja akademik mahasiswa. Manajemen waktu merupakan faktor penting untuk sukses dalam lingkungan akademik, mahasiswa harus melakukan tugas tepat waktu dan mematuhi tenggat waktu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gilbert et.al (2015) bahwa manajemen waktu merupakan salah satu karakteristik yang penting dimiliki oleh mahasiswa pada pembelajaran jarak jauh.

Indikator yang kelima dari prokrastinasi akademik yaitu inisiatif pribadi yang terdiri dari lima aspek dengan kategori yang beragam yaitu sangat tinggi pada aspek tidak mengalokasikan

waktu untuk mengevaluasi tugas serta tidak membaca buku sebelum mengikuti perkuliahan, kategori sedang pada belajar H-1 sebelum tes akademik, serta kategori rendah pada aspek menunda hal penting hingga tenggat waktu. Temuan penelitian konsisten dengan penelitian sebelumnya Huang dan Yu (2019) bahwa inisiatif pribadi yang mengacu pada perilaku proaktif, memulai sendiri dan bertahan yang ditunjukkan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka dibangun dengan konsep inisiatif pribadi dapat meminimalkan perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini juga dipertegas oleh Steel (2007) bahwa prokrastinasi akademik telah dicirikan sebagai penundaan disfungsi. Keterlambatan tersebut bukan hanya dikarenakan fakto sosial maupun situasional, namun disebabkan oleh karakteristik kepribadian seperti inisiatif. Secara umum inisiatif diartikan sebagai kemampuan untuk memulai atau melaksanakan tugas dengan penuh semangat. Jika individu kurang inisiatif, maka tidak akan memiliki dorongan tertentu untuk melaksanakan tugas tepat waktu. Kurangnya motivasi atau inisiatif pribadi dijadikan sebagai alasan untuk melakukan penundaan. Umumnya, mahasiswa lebih efektif secara akademis ketika mereka termotivasi baik secara eksternal maupun internal. Maka saat mahasiswa memiliki inisiatif pribadi dan dorongan intrinsik untuk menyelesaikan tugas akademik cenderung akan memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah.

Indikator ke enam pada penelitian ini adalah sikap malas yang terdiri dari empat aspek dengan kategori rendah pada malas mengerjakan tugas akademik dan sengaja melakukan penundaan tugas serta kategori sedang pada aspek menunda hingga keesokan harinya dan menunda tugas akademik jika dirasa menguasai materi. Kemalasan adalah kecenderungan untuk menghindari dari pekerjaan ketika diperlukan tenaga fisik. Sejalan dengan penelitian Steel dan Klingsieck (2016) dengan menggunakan Solomon *scale* menyatakan bahwa 18% mahasiswa menjadikan kemalasan sebagai alasan untuk melakukan tindakan prokrastinasi akademik. Penelitian dari Schraw (2017) 40% mahasiswa tidak akan lulus jika dosen tidak memberikan tenggat waktu yang fleksibel untuk pengumpulan tugas. Oleh karena itu Tindakan prokrastinasi selalu disertai dengan kemalasan, selain faktor-faktor situasional dari prokrastinasi termasuk kualitas tugas seperti tingkat kesulitan tugas dan karakteristik dosen.

Prokrastinasi akademik pada mahasiswa calon guru di FKIP Universitas Siliwangi selama masa pandemi Covid-19 secara rata-rata dengan nilai 55,14 atau berada pada kategori sedang. Pembelajaran jarak jauh merupakan hasil dari kebijakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia ditanggapi dengan baik oleh Lembaga pendidikan di Indonesia. Semua pendidikan formal maupun nonformal menggunakan pembelajaran online, dengan media yang bervariasi seperti Whatsapp, google classroom, zoom meeting, google meet, dan aplikasi lainnya. Pembelajaran online yang tiba-tiba harus diberlakukan karena adanya Pandemi Covid-19 tentunya membawa dampak tersendiri bagi mahasiswa seperti merasa bosan dengan hal-hal yang monoton, sulit memahami materi perkuliahan, tidak mampu mengantur

waktu belajar sehingga berakibat pada terjadinya perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Jia dkk. (2020) prokrastinasi akademik rentan timbul pada pembelajaran online selama masa pandemi.

SIMPULAN

Hasil analisis rata-rata dari enam indikator prokrastinasi akademik meliputi keyakinan psikologis, gangguan perhatian, faktor sosial, keterampilan manajemen waktu, inisiatif pribadi, serta sikap malas pada mahasiswa calon guru di FKIP Universitas Siliwangi sebesar 55,14% berada pada kategori sedang. Prokrastinasi akademik adalah fenomena yang relatif umum terjadi dikalangan mahasiswa dikarenakan pengajaran yang dilakukan menuntut kemandirian individu. Prokrastinasi akademik meningkat seiring kemajuan teknologi terutama pada masa pandemi Covid-19 ini, dimana pembelajaran jarak jauh diterapkan sebagai respon dari berbagai aturan dalam rangka penanggulangan Covid-19. Pembelajaran jarak jauh tidak dapat dipisahkan dari bantuan teknologi sehingga rentan terjadi prokrastinasi akademik, padahal perilaku ini memiliki dampak terhadap kemajuan akademik dan kegiatan sosial sehingga perlu adanya perencanaan maupun strategi untuk mengatasinya baik dari sudut pandang dosen maupun mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Balkis, M. (2013). Academic procrastination, academic life satisfaction and academic achievement: The mediation role of rational beliefs about studying. *Journal of Cognitive and Behavioral Psychotherapies*, 13(1), 57–74.
- Bergh, G. ., & Simonson, B. (2016). Distance learning. In *Encyclopedia Britannica*. <https://www.britannica.com/topic/distance-learning>
- Biricik, Y. S., & Sivrikaya, M. . (2020). COVID-19 Fear in Sports Sciences Students and Its Effect on Academic Procrastination Behavior. *International Journal of Applied Exercise Physiology*, 9(10), 50–56.
- Gilbert, B., John, S., & College, F. (2015). *Online Learning Revealing the Benefits and Challenges How has open access to Fisher Digital Publications benefited you ?*
- Goroshit, M. (2018). Academic procrastination and academic performance: An initial basis for intervention. *Journal of Prevention and Intervention in the Community*, 46(2), 131–142. <https://doi.org/10.1080/10852352.2016.1198157>
- Heckman, J. J., Pinto, R., & Savelyev, P. A. (2020). Exploring the impact of internet access within the household on students' levels of academic procrastination: a quantitative study on tertiary education students, using a survey. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Huang, R. T., & Yu, C. L. (2019). Exploring the impact of self-management of learning and personal learning initiative on mobile language learning: A moderated mediation model.

- Australasian Journal of Educational Technology*, 35(3), 118–131.
<https://doi.org/10.14742/ajet.4188>
- Huda, M. J. (2015). Perbandingan Prokrastinasi Akademik Menurut Pilahan Jenis Kelamin Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Palastren*, 8(2), 423–438. journal.stainkudus.ac.id
- Jia, J., Jiang, Q., & Lin, X. H. (2020). Academic Anxiety and Self-Handicapping Among Medical Students During the COVID-19 Pandemic: A Moderated Mediation Model. *Research Square*, 1–22.
- Klingsieck, K. B. (2013). Procrastination in Different Life-Domains: Is Procrastination Domain Specific? *Current Psychology*, 32(2), 175–185. <https://doi.org/10.1007/s12144-013-9171-8>
- Mccloskey, J., & Scielzo, S. (2015). Finally!: The development and validation of the academic procrastination scale. *Experiment Finding, March*, 2–24.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23164.64640>
- Meeter, M., Den Hartogh, C. F., Bakker, T., De Vries, R. E., & Plak, S. (2020). College students' motivation and study results after COVID-19 stay-at-home orders. *Vrije Universiteit Amsterdam*.
- Motie, H., Heidari, M., & Sadeghi, M. A. (2012). Predicting Academic Procrastination during Self-Regulated Learning in Iranian first Grade High School Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Icepsy 2012), 2299–2308.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.02.023>
- Pelikan, E. R., Lüftenegger, M., Holzer, J., Korlat, S., Spiel, C., & Schober, B. (2021). Learning during COVID-19: the role of self-regulated learning, motivation, and procrastination for perceived competence. *Zeitschrift Fur Erziehungswissenschaft*, 24(2), 393–418.
<https://doi.org/10.1007/s11618-021-01002-x>
- Schraw, G., Wadkins, T., & Olafson, L. (2017). Doing the things we do: A grounded theory of academic procrastination. *J Educ Psychol*, 99(1), 12.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2007). Influencing children's self-Efficacy and self-regulation of reading and writing through modeling. *Reading and Writing Quarterly*, 23(1), 7–25. <https://doi.org/10.1080/10573560600837578>
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94.
<https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Steel, P., & Klingsieck, K. B. (2016). Academic Procrastination: Psychological Antecedents Revisited. *Australian Psychologist*, 51(1), 36–46. <https://doi.org/10.1111/ap.12173>
- Wolters, C. A., Won, S., & Hussain, M. (2017). Examining the relations of time management and procrastination within a model of self-regulated learning. *Metacognition and Learning*, 12(3), 381–399. <https://doi.org/10.1007/s11409-017-9174-1>

Zacks, S., & Hen, M. (2018). Academic interventions for academic procrastination: A review of the literature. *Journal of Prevention and Intervention in the Community*, 46(2), 117–130. <https://doi.org/10.1080/10852352.2016.1198154>